

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat sebagai hasil dari pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, bagaimana bisnis berjalan, dan bagaimana kondisi keuangan berubah selama periode waktu tersebut. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja bisnis dan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan lainnya. Dengan adanya laporan keuangan, pihak – pihak tersebut dapat mengetahui perkembangan bisnis, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting untuk menilai keadaan dan kinerja bisnis.

Menurut (IAI, 2023), laporan Keuangan merupakan keadaan keuangan perusahaan melalui komponen seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan tetapi juga sebagai alat penting untuk

berkomunikasi tentang kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya.

Menurut (Rusiyati *et al.*, 2025), laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis utama seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan keuangan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Pengguna dapat melihat perkembangan bisnis dan menilai kondisi keuangan perusahaan dengan laporan keuangan ini. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan operasi bisnis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu, serta berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk membantu pengguna membuat keputusan keuangan. Menurut (Ayu *et al.*, 2023), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk angka-angka yang dapat membantu investor dan kreditor dalam menilai dan membuat keputusan tentang investasi dan

kredit. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi usaha.

Menurut (Setiawan *et al.*, 2025), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu organisasi. Berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, dan kreditor, menggunakan data ini untuk menilai kinerja perusahaan dan merencanakan tindakan ekonomi yang akan datang. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berguna untuk pelaporan tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan dan penilaian kinerja bisnis.

Menurut (Kasmir, 2019), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu sehingga pihak – pihak yang berkepentingan dapat menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan. Ada beberapa tujuan lain untuk laporan keuangan, seperti yang disebutkan dibawah ini:

1. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis aset yang dimiliki perusahaan
2. Memberikan informasi mengenai jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan
3. Memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode

4. Memberikan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tambahan yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan
8. Memberikan informasi keuangan lainnya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, kewajiban, modal, pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Pihak-pihak seperti manajemen, investor dan kreditur menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan, memeriksa kondisi keuangan, dan membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan penjelasan dari komponen laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2023).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini

digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mengelola sumber daya yang dimiliki.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama periode tertentu sehingga dapat perusahaan. Selain itu, laporan ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau mengalami kerugian.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan modal pemilik selama periode tertentu, baik yang berasal dari laba, investasi pemilik, maupun distribusi kepada pemilik. Laporan ini membantu pengguna memahami bagaimana perubahan dalam ekuitas terjadi dari waktu ke waktu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar yang terjadi selama periode tertentu. Laporan ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan tambahan mengenai laporan utama, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dari

rincian informasi lainnya. Bagian ini membantu pengguna memahami laporan keuangan secara lebih lengkap dan mendalam.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut (Ayu *et al.*, 2023), pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan di antaranya sebagai berikut:

1. Pihak Manajemen Perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ini digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang kompensasi, pengembangan bisnis, penyusunan anggaran, dan kontrol internal.

2. Pemilik Perusahaan

Dari sisi keuangan, laporan keuangan pemilik perusahaan dapat memberikan informasi

3. Investor

Untuk membuat keputusan investasi, investor menggunakan laporan keuangan. Mereka akan menilai kemampuan perusahaan dari sisi profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka juga dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan di masa depan, terutama mengenai dividen yang akan dibagikan. Pada akhirnya, investor dapat memutuskan apakah akan menjual, mempertahankan, atau menambah saham

4. Kreditur

Laporan keuangan digunakan oleh kreditor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, yang menentukan keputusan investor untuk memberikan kredit.

5. Pemerintah

Laporan keuangan sebagai dasar penetapan pajak sangat penting bagi pemerintah

6. Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mereka dalam menghasilkan keuntungan dan akuntabilitas.

2.1.5 Jenis-Jenis laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019), secara Umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi aset, kewajiban (utang), dan ekuitas (modal). Laporan ini digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta struktur sumber daya yang dimiliki.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, yaitu berupa pendapatan dan beban. Dari laporan ini dapat diketahui apakah perusahaan

memperoleh laba atau mengalami kerugian serta menilai kinerja operasional perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada modal perusahaan dalam suatu periode, baik yang berasal dari laba, tambahan investasi, maupun pengambilan oleh pemilik. Laporan ini membantu mengetahui perkembangan ekuitas perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban keuangan.

5. Catatan Atas Laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan tambahan mengenai laporan utama, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dan rincian informasi lainnya. Bagian ini membantu pengguna memahami laporan keuangan secara lebih lengkap dan mendalam.

Menurut (Febriana et al. 2021), jenis laporan keuangan yang paling utama dan sering digunakan oleh pengguna laporan keuangan adalah neraca atau laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi. Kedua laporan tersebut memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Berikut penjelasannya:

1. Neraca

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang meliputi aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan. Dalam neraca terdapat beberapa klasifikasi sebagai berikut:

a. Aset

Aset lancar merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang memberikan manfaat ekonomi dimasa mendatang. Aset terdiri dari:

1) Aset Lancar

Aset lancar merupakan aset yang dapat dicairkan, dijual, atau digunakan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Aset lancar digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Contoh aset lancar yaitu kas, piutang usaha, persediaan barang dagang, dan perlengkapan.

2) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap biasanya digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dan mengalami penyusutan selama masa

penggunanya. Contoh aset yaitu tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan.

3) Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik tetapi memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Aset ini digunakan untuk mendukung kegiatan usaha dan memiliki nilai bagi perusahaan, Contoh aset tak berwujud yaitu hak paten, hak cipta, merek dagang, dan goodwill.

b. Liabilitas

Liabilitas atau kewajiban merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar atau diselesaikan pada waktu tertentu. Liabilitas terdiri dari:

1) Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Kewajiban ini berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Contohnya yaitu utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan beban yang masih harus dibayar.

2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Kewajiban ini biasanya digunakan untuk pembiayaan investasi atau pengembangan

usaha perusahaan. Contohnya yaitu utang bank jangka panjang dan obligasi.

3) Modal Pemilik (Ekuitas)

Modal pemilik atau ekuitas merupakan hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban perusahaan. Ekuitas menunjukkan besarnya kepemilikan pemilik dalam perusahaan yang berasal dari investasi pemilik dan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu dengan membandingkan jumlah pendapatan dan beban yang terjadi selama periode tersebut. Unsur-unsur laporan keuangan laba rugi terdiri dari:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan menjadi sumber utama penerimaan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

b. Beban

Beban merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional dan memperoleh pendapatan. Beban dapat berupa biaya gaji, biaya listrik, biaya sewa, biaya transportasi, dan biaya operasional lainnya.

c. Laba / Rugi

Laba atau rugi merupakan hasil akhir dari selisih antara total pendapatan dengan total beban perusahaan selama satu periode tertentu. Jika pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan mengalami laba. Jika beban lebih besar daripada pendapatan maka perusahaan mengalami rugi.

2.2. Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dan disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan mulai berlaku efektif pada tanggal Januari 2018. Standar ini dibuat lebih sederhana agar memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha (IAI, 2016).

SAK EMKM mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dengan dasar pengukuran menggunakan biaya perolehan sehingga lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih mudah dan terstruktur sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi usaha dan membantu memperoleh akses pendanaan. Selain itu, SAK EMKM juga menjadi pedoman bagi UMKM dalam melakukan

pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi (IAI, 2016).

Berdasarkan SAK EMKM, tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam SAK EMKM dijelaskan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang relevan (IAI, 2016).

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan usaha pada akhir periode tertentu. Laporan ini berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki usaha. Melalui laporan posisi keuangan, pemilik dapat mengetahui jumlah harta, kewajiban, dan modal usah. Dalam SAK EMKM, akun yang biasanya disajikan antara lain kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan modal pemilik.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang digunakan untuk mengetahui hasil usaha dalam suatu periode apakah memperoleh laba atau rugi. Laporan ini berisi pendapatan dan beban usaha selama kegiatan operasional berlangsung. Dengan adanya laporan laba rugi, pemilik usaha dapat mengetahui tingkat keuntungan usaha dan mengevaluasi kegiatan usaha

yang dijalankan. Komponen dalam laporan laba rugi meliputi pendapatan, beban usaha, dan laba atau rugi usaha.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang berisi penjelasan tambahan mengenai informasi dalam keuangan. Catatan ini digunakan untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan secara lebih rinci. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga memuat kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat informasi umum usaha dan pernyataan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM.

2.3. UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)

2.3.1 Definisi UMKM

Menurut pemerintah Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha pada bagian sektor ekonomi. UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya, pengelompokan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah didasarkan pada besarnya modal usaha, hasil penjualan tahunan, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Setiap negara memiliki kriteria yang berbeda dalam menentukan klasifikasi UMKM sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing negara.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan dengan modal usaha tertentu sesuai ketentuan yang berlaku. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai oleh usaha menengah maupun usaha besar. Sedangkan usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan memiliki skala lebih besar dibanding usaha kecil, namun belum termasuk kategori usaha besar. Pemerintah memberikan dukungan kepada UMKM melalui kemudahan perizinan, pembiayaan, perlindungan usaha, dan pemberdayaan agar UMKM dapat berkembang dan bersaing dalam kegiatan ekonomi nasional.

2.3.2 Kriteria UMKM

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang UMKM, maka kriteria dari masing-masing usaha adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal 1 miliar rupiah diluar tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari 1 miliar maksimal dengan jumlah 5 miliar rupiah diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari 5 miliar maksimal dengan jumlah 10 miliar rupiah diluar tanah dan bangunan tempat usaha.

2.4. Aplikasi Akuntansiku

2.4.1 Pengertian Aplikasi Akuntansiku

Aplikasi akuntansiku adalah aplikasi digital berbasis pembukuan dan pengelolaan keuangan yang dimaksudkan untuk membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan praktis. Selain itu, aplikasi akuntansiku memiliki penampilan yang sederhana, yang membuatnya mudah digunakan oleh pengguna awam yang belum memahami akuntansi secara mendalam. Kehadiran aplikasi ini membantu bisnis mengelola keuangan dengan baik dan mengurangi kesalahan pencatatan manual.

Aplikasi akuntansiku tersedia secara gratis di Google Play Store dan bekerja dengan perangkat smartphone berbasis android. Aplikasi ini juga mendukung penyimpanan data digital, sehingga pengguna tidak perlu khawatir kehilangan data laporan keuangan. Dengan aplikasi akuntansiku, pelaku UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, tertib, dan efisien. Ini akan membantu pertumbuhan bisnis dan pengambilan keputusan.

2.4.2 Fitur Aplikasi Akuntansiku

Aplikasi akuntansiku dilengkapi dengan fitur sebagai berikut:

1. Laporan Transaksi Keuangan

Fitur ini digunakan untuk mencatat transaksi pemasukan, pengeluaran, serta penggajian karyawan sehingga pengguna dapat memantau aktivitas keuangan usaha secara lebih teratur.

2. Laporan Jurnal Umum

Fitur jurnal umum digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan berdasarkan akun-akun tertentu sesuai prinsip akuntansi sehingga mempermudah proses pembukuan usaha.

3. Laporan Buku Besar

Fitur buku besar digunakan untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun agar pengguna lebih mudah melihat saldo setiap akun dalam perusahaan.

4. Laporan Neraca saldo

Fitur neraca saldo digunakan untuk mengetahui keseimbangan jumlah debit dan kredit sebelum penyusunan laporan keuangan.

5. Laporan Laba Rugi

Fitur laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha selama periode tertentu dengan membandingkan pendapatan dan beban usaha.

6. Laporan Neraca keuangan

Fitur ini digunakan untuk melihat posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aset, liabilitas, dan modal pemilik pada periode tertentu.

7. Laporan Periode Keuangan

Fitur laporan periode keuangan membantu pengguna dalam melihat perkembangan kondisi keuangan usaha berdasarkan periode tertentu.

8. Laporan Utang dan Piutang

Fitur ini digunakan untuk memantau jumlah utang dan piutang perusahaan sehingga pengguna dapat mengetahui kewajiban dan hak yang dimiliki usaha.

9. Laporan Perubahan Modal

Fitur laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui perubahan modal usaha selama satu periode akuntansi.

10. Laporan arus Kas

Fitur arus kas digunakan untuk mencatat aliran kas masuk dan kas keluar perusahaan sehingga pengguna dapat memantau kondisi kas usaha.

11. Export laporan Keuangan

Akuntansiku menyediakan fitur Export laporan keuangan dalam format excel dan PDF sehingga memudahkan pengguna dalam menyimpan dan mencetak laporan keuangan.

12. Fitur Invoice

Fitur invoice digunakan untuk membuat tagihan dengan tampilan modern sehingga mempermudah proses transaksi dengan pelanggan.

2.4.3 Keunggulan Akuntansiku dibandingkan dengan Aplikasi lainnya

1. Data laporan keuangan tersimpan secara cloud sehingga aman dan pengguna tidak perlu khawatir kehilangan data keuangan usaha.

Selain itu, data pengguna dijaga kerahasiaannya sehingga lebih aman dari pihak ketiga.

2. Akuntansiku memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan sehingga ccok digunakan oleh pelaku UMKM maupun pengguna awam yang belum memahami akuntansi secara mendalam.
3. Akuntansiku dapat digunakan secara multi user dengan hak akses berbeda seperti admin, editor, dan viewer sehingga mempermudah pengelolaan usaha yang memiliki beberapa karyawan.
4. Akuntansiku dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti android, ios, dan browser sehingga pengguna dapat memantau kondisi keuangan usaha kapan saja dan dimana saja.
5. Akuntansiku menyediakan fitur export laporan keuangan ke dalam format excel dan pdf sehingga mempermudah pengguna dalam menyimpan, mencetak, dan membagikan laporan keuangan usaha.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian sebagai acuan atau referensi, perbandingan, dan tolak ukur untuk mempermudah proses penyusunan laporan. Penelitian terdahulu ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA / TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	(Nurfika, 2024)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SK- EMKM Menggunakan Aplikasi Berbasis Android Akuntansiku Pada Waringin Thrift Store Tegal	Deskriptif kualitatif	Aplikasi Akuntansiku membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Aplikasi ini menghasilkan laporan keuangan (neraca) secara otomatis, lebih akurat, dan efisien, yang memudahkan pemilik usaha untuk mengetahui keuntungan dan kerugian bisnis mereka. Aplikasi belum menghasilkan catatan atas laporan keuangan (CALK).
2.	(Subhi <i>et al.</i> , 2025)	Pembuatan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Akuntansiku Pada UMKM Tahu Jaletot Pedas nampol Di Bengkulu	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Akuntansiku dapat membantu pemilik UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih mudah, praktis, dan sistematis. Aplikasi ini memungkinkan pemilik usaha untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam kegiatan bisnis mereka, sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih teratur. Selain itu, Aplikasi tersebut juga dapat membantu dalam proses membuat laporan keuangan bisnis seperti laporan pendapatan.

NO	NAMA / TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
3.	(Wiralestari <i>et al.</i> , 2024)	Pemanfaatan Akuntansiku Sebagai Alat Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Kedai Kopi Di Kota Jambi	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Akuntansiku sangat membantu bisnis dalam mencatat transaksi keuangan. Dengan menggunakan Aplikasi, mereka tidak perlu mencatat transaksi secara manual lagi. Selain itu, Aplikasi ini sangat membantuu bisnis menyusun laporan keuangan mereka secara lebih terstruktur, yang membantu mereka memahami kondisi keuangan bisnis mereka.
4.	(Fadilatul, 2025)	Penerapan Aplikasi SIAPIK Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada UMKM Catering Dapur Mamanum Brebes	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna Aplikasi SIAPIK dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih teratur dan sistematis. Dengan menggunakan Aplikasi ini, pelaku usaha dapat mencatat semua transaksi yang terjadi selama kegiatan bisnis mereka, sehingga menjadi lebih mudah untuk membuat laporan keuangan. Selain itu, Aplikasi SIAPIK juga membantu mereka mengetahui kondisi keuangan bisnis mereka seperti pendapatan, pengeluaran, serta keuntungan usaha.

NO	NAMA / TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
5.	(Ratna, 2023)	Penyusunan Laporan Keuangan Niken Catering Menggunakan Aplikasi Accurate	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Accurate dapat membantu bisnis catering mencatat transaksi keuangan secara lebih mudah dan terorganisir. Aplikasi ini memungkinkan setiap transaksi dicatat secara otomatis, yang mempermudah penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Aplikasi Accurate membantu bisnis menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan akurat, sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih stabil.